

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan abad 21 menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan yang dapat menunjang keberlangsungan hidupnya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki diantaranya ialah kemampuan pemecahan masalah. Urgensi kemampuan pemecahan masalah menjadi hal yang harus lebih diperhatikan karena sebagai manusia kita hidup berdampingan dengan berbagai macam permasalahan dan kita dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat dan tepat.

Kemampuan pemecahan masalah sudah dikenalkan sejak dini salah satunya melalui kegiatan belajar matematika. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh orangtua siswa di rumah ataupun guru di sekolah. Kemampuan pemecahan masalah matematis masuk kedalam kriteria standar proses yang harus dimiliki oleh siswa menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000). Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah belajar matematika. Kemampuan ini sangat diperlukan siswa, terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan diri mereka sendiri. Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran matematika dari jenjang pendidikan formal paling dasar, yaitu di SD. Oleh karena itu, pemecahan masalah dalam matematika juga memerlukan beberapa langkah. Menurut Polya (Nalurita B, dkk, 2019, Hlm. 395-402) terdapat empat langkah dalam memecahkan masalah, yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, mengecek kembali. Proses memecahkan masalah tentunya harus dilalui berdasarkan semua langkah tersebut. Langkah-langkah ini membantu siswa untuk lebih teliti dan meminimalisir kesalahan-kesalahan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan di salah satu SD Kecamatan Cicendo Kota Bandung, terdapat beberapa siswa kelas 4 tersebut yang masih kesulitan dalam memecahkan permasalahan berupa soal cerita mengenai keliling bangun datar. Hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang tidak menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah pada soal

Aulia Nur Farhah, 2021

**RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL CPS TIPE TREFFINGER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS IV SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diberikan kepadanya dan akhirnya membuat siswa kesulitan sendiri dalam menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Sejak awal pengerjaan soal, siswa tidak melakukan identifikasi terkait informasi penting, apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Padahal langkah ini merupakan dasar pijakan siswa untuk menentukan strategi terbaik apa yang dapat siswa gunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Kekeliruan dalam menentukan strategi ini mengakibatkan terjadinya kesalahan-kesalahan berkelanjutan hingga akhirnya jawaban yang diperolehpun tidak tepat dan masalah tidak terpecahkan dengan benar.

Kasus yang siswa alami ini berkaitan erat dengan ‘langkah-langkah pemecahan masalah’. Kuncinya adalah siswa perlu teratur dalam memecahkan permasalahan dengan mengikuti kaidah atau aturan yang memiliki langkah-langkah sistematis sehingga siswa menjadi terarah dan terstruktur dalam proses pengerjaannya dan pada akhirnya siswa berhasil memecahkan permasalahan yang guru berikan dengan memberi solusi yang tepat sasaran.

Agar siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah yang baik, tidak hanya langkah pemecahan masalah sistematis saja yang diperlukan, tetapi siswa juga perlu mengenali dan memahami konsep materi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dengan kata lain, keterampilan pemecahan masalah perlu ditunjang dengan proses pembelajaran yang mendukung siswa untuk paham mengenai konsep materi pembelajaran. Ketika siswa dituntut untuk memiliki suatu keterampilan sebagai hasil belajar, maka guru harus berhasil dalam menentukan segala aspek yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut, termasuk dalam menentukan model pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, model pembelajaran yang guru gunakan di kelas 4 tersebut cenderung berpusat kepada guru sehingga kurang memberi ruang pengalaman kepada siswa untuk mengenali materi yang sedang dipelajari secara konkret. Hal ini menyebabkan siswa menjadi sulit memahami konsep dari materi yang disampaikan, terlebih lagi matematika pada anak SD masih membutuhkan pengalaman konkret sebagai mediator antara konsep materi dengan pemahaman siswa. Ketidak-fahaman siswa akan konsep materi menyebabkan ia tidak mampu mengenali dan mengidentifikasi masalah yang akan dihadapinya dan membuat siswa kesulitan untuk melewati setiap langkah pemecahan masalah.

Dalam hal ini diperlukan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan yang lebih menekankan pada pengalaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah. Salah satu pembelajaran yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) tipe *Treffinger*. Menurut Isrokatun (2012, hlm. 441) model CPS adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan suatu cara/ide yang baru dan unik guna menjawab sebuah problem yang sedang dihadapi. Model CPS ini berusaha untuk mengaitkan mata pelajaran dengan situasi di dunia nyata dan model ini juga memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan kehidupan sehari-hari mereka (Novitasari 2015, hlm. 43). Proses menemukan berbagai alternative ide dan gagasan untuk mencari berbagai macam kemungkinan langkah dari proses pemecahan masalah adalah perkara yang ditekankan pada model CPS ini (Isrokatun, 2012, hlm. 441).

Model *Treffinger* dikenal juga sebagai model *Creative Problem Solving (CPS)* atau sering disebut dengan *Creative Problem Solving version 6.1 (CPS v6.1)*. (Annuuru, T. A, dkk (2017, hlm. 139). Model ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan, hal ini dikatakan oleh *Treffinger* bahwa “*a model to help you solve problems and manage change creatively. It gives you a set of easy-to-use tools to help translate your goals and dreams into reality*” (*Treffinger D*, dkk, 2003, hlm.1). Shoimin mengatakan bahwa model ini membantu siswa menguasai proses pembelajaran sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dalam proses pembelajarannya, siswa diberi masalah, lalu mereka dibimbing dalam diskusi dan akhirnya dapat memberikan solusi untuk masalah yang mereka dapatkan atau amati (Shoimin dalam Sumiara dan Subroto, 2019, hlm. 742). Pomalato menyatakan bahwa model *Treffinger* ini adalah upaya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arrah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan yang merupakan karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *Treffinger* serta terdiri dari tiga tahapan penting. (Pomalato dalam Huda, C, 2011)

Agar keterampilan pemecahan masalah siswa dapat dikembangkan dengan baik, tidak hanya kaidah pemecahan masalah dan model pembelajaran saja yang perlu diperhatikan, tetapi perancangan pembelajaran yang ideal pun menjadi penyebab ter-realisasikannya tujuan pembelajaran tersebut. Rancangan pembelajaran adalah suatu rencana interaksi

antara pendidik dan peserta didik dalam menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan prosedur kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dikelola secara matang demi ter-realisasinya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba merancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model CPS tipe *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Rancangan Pembelajaran Berbasis Model CPS Tipe *Treffinger* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

Berhubung situasi saat ini tidak memungkinkan untuk melaksanakan penelitian secara langsung ke sekolah karena adanya pandemi Covid-19 (semoga Allah subhanahu wa ta’ala segera mengangkatnya) maka penelitian ini terbatas hanya sampai pembuatan rancangan pembelajaran saja.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka secara umum rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran Berbasis Model CPS Tipe *Treffinger* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?’

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis model CPS tipe *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran berbasis model CPS tipe *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran berbasis model CPS tipe *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran berbasis model CPS tipe *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut ;

1. Mendeskripsikan mengenai kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis model CPS tipe *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan mengenai kegiatan inti pembelajaran berbasis model CPS tipe *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan mengenai kegiatan penutup pembelajaran berbasis model CPS tipe *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan solusi mengenai penerapan model untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis .

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Melalui rancangan pembelajaran mengenai model CPS tipe *Treffinger* pada materi bangun datar diharapkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah matematis dapat meningkat dengan cara bekerja sama dengan teman kelompoknya.

##### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Aulia Nur Farhah, 2021

**RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL CPS TIPE TREFFINGER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS IV SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memberikan guru informasi mengenai rancangan pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan memberikan guru informasi mengenai langkah-langkah pembelajaran model CPS tipe *treffinger*.

#### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Dengan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui rancangan pembelajaran model CPS tipe *Treffinger* pada materi bangun datar

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti**

Mendapat pengetahuan yang lebih berkaitan dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa serta mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan rancangan pembelajaran mengenai model CPS tipe *Treffinger* pada materi bangun datar untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di sekolah dasar.